

PENERAPAN PROGRAM CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS RENDAH DI MIS NWDI KELAYU JORONG

Zohrani¹, Fitrianti², Nila Holida³, Rahmatu syakirin⁴, Zalwa Nadia⁵, Zilalil Iqrom⁶

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email: nilaholida384@gmail.com

Abstrak

Penerapan program calistung guna untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas di MIS NWDI Kelayu Jorong dilatar belakangi oleh siswa yang beberapa di antaranya masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran dalam penerapan program guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan calistung, kendala dan Solusi yang dihadapi guru terhadap siswa yang kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan penelitian di MIS NWDI Kelayu Jorong memperoleh hasil bahwa guru memberikan jam tambahan dalam penerapan program calistung setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pada setiap sore. Penerapan program calistung ini biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual/nyata dengan didampingi beberapa buku bacaan, kartu huruf dan kartu angka. Kemudian guru memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar.

Kata Kunci: Program Literasi Numerasi, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar.

Abstract

The implementation of the calistung program to improve literacy and numeracy skills in students at MIS NWDI Kelayu Jorong is motivated by the fact that some students still struggle with reading, writing, and counting. Therefore, innovative learning approaches are needed to train and enhance students' literacy and numeracy skills. This study aims to describe the implementation of calistung, the challenges faced by teachers, and the solutions they employ for students who struggle with reading, writing, and counting. The research uses observation, interviews, and documentation, with data validation conducted through source and technique triangulation. Based on the research findings at MIS NWDI Kelayu Jorong, it was found that teachers provide additional hours for the calistung program after regular school hours on Mondays and Wednesdays in the afternoons. The program typically employs contextual learning methods, accompanied by reading books, letter cards, and number cards. Teachers also provide students with books of interest to read and introduce basic arithmetic operations to recognize numbers.

Keywords: Numeracy Literacy Program, Contextual Learning, Elementary School.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 585

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, terutama ditingkat sekolah dasar (Susanto, 2013). Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya sumber daya (Lestari, 2018).

Permasalahan yang sering ditemui pada kelas rendah di sekolah dasar saat proses pembelajaran berlangsung adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Kemampuan literasi dan numerasi harus dikuasai sedari dini mungkin khususnya untuk kelas bawah sekolah dasar. Literasi keberaksaan, yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses tersebut akan menciptakan suatu karya baru (Tunardi, 2018). Perkembangan kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk diarahkan karena literasi numerasi sebagai kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dengan adanya literasi dan numerasi diharapkan mampu menjadikan siswa dalam mencapai tujuan setiap pembelajaran.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran. Penalaran yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas yang memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui tulisan atau secara lisan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Ekowati et al, (2019). Tujuan literasi numerasi adalah untuk memetakan kompetensi minimum peserta pada aspek literasi dan numerasi (Patriana et al, 2021). Dalam pembelajaran, peserta didik harus diarahkan untuk berfikir kritis dan analitis. Untuk mewujudkannya, guru harus sering memberikan buku bacaan atau teks baca, ditelaah dan dibedah oleh peserta didik. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Menurut Piaget (dalam Uno, 2011), kemampuan literasi numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar literasi dan numerasi dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan program calistung yang efektif dan inovatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan program calistung dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa program calistung dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa program calistung dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program calistung untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan program calistung dan solusi yang

dapat dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan dasar dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tahun ajaran tertentu. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan narasumber yang terdiri dari guru dan siswa kelas rendah. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai penerapan calistung, kendala, dan solusi dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara rinci dan jelas mengenai proses penerapan calistung. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan sebagai uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan deskripsi yang akurat dan komprehensif tentang penerapan calistung dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan program calistung di MIS NWDI Kelayu Jorong dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Program calistung diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru membuat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan metode pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran calistung dengan menggunakan metode yang variatif, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti program calistung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS NWDI Kelayu Jorong, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah adalah dengan mengimplementasikan program calistung melalui model pembelajaran kontekstual yang efektif. Program ini dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu, yaitu pada hari Senin-Rabus pada sore hari, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dalam proses pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, buku cerita bergambar, dan dongeng, untuk mendukung proses belajar mengajar dan membuat siswa lebih terlibat. Hasil wawancara dengan dua informan, yaitu guru kelas dan siswa kelas 2 di MIS NWDI Kelayu Jorong, menunjukkan bahwa penerapan program calistung ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Hasil wawancaranya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Guru kelas 2	Program calistung dilaksanakan pada hari Senin-Rabu pada sore hari. Guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan hanya berlangsung sekitar 20-30 menit. Dalam prosesnya, guru menggunakan media seperti kartu huruf, kartu bilangan, kartu angka, buku cerita bergambar, dan dongeng untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
Siswa kelas 2	Proses pelaksanaan calistung yaitu guru membagikan salah satu media setiap hari untuk dipelajari dan dibimbing secara langsung oleh guru. Kemudian, siswa diharapkan dapat merespons dengan membaca, menulis, atau berhitung. Suasana kegiatan ini sangat rileks dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan gembira.

Dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah dengan metode pembelajaran kontekstual di MIS NWDI Kelayu Jorong tentunya terdapat kendala dalam proses pelaksanaan penerapan calistung. Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan selaku guru kelas dan siswa kelas 2 kendala yang dihadapi guru pada saat proses penerapan yaitu karakteristik siswa yang beragam. Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya. agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan Program Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas rendah Dengan Metode Pembelajaran Kontekstual di MIS NWDI Kelayu Jorong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, MIS NWDI Kelayu Jorong telah berhasil melaksanakan penerapan program calistung untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam program calistung telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong. Model pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna, karena mereka dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian Kadir (2013) dan Ramdani (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mendorong kearah belajar aktif, yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kontekstual, yaitu untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajran kontekstual juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran, karena mereka dapat melihat relevansi dan kegunaan tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam keseluruhan, penerapan program calistung dengan model pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong.

Pentingnya kemampuan literasi numerasi siswa sangat berpengaruh dalam tujuan pembelajaran. Literasi numerasi bersifat praktis kontekstual, berkaitan untuk memahami isu-isu dalam komunikasi, profesional dalam pekerja, bersifat rekreasi, dan kultural. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, bukan hanya dalam materi pelajaran matematika, akan tetapi juga berisikan dengan literasi lainnya.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan siswa. Menurut Kamza et al., (2021) mengartikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan memecahkan masalah praktis, dan (2) menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau bagan kemudian menggunakan hasil interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Upaya yang dilakukan sekolah guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan diterapkannya program calistung ini mendapat pengaruh perubahan terhadap siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin-Rabu pada sore hari, mengajar ini dilakukan di dalam maupun diluar ruangan. Dengan metode yang sesuai dan didampingi media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam waktu 20-30 menit saja. Mengingat siswa telah belajar dari pagi hingga selesai, maka dari itu hanya menggunakan waktu tersebut. Dalam proses pelaksanaan program calistung didampingi dengan media belajar diantaranya: kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita/dongeng.

Pentingnya media pembelajaran dalam pelaksanaan program calistung sebagai alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan isi atau materi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Luh & Ekayani, (2021) dan Abidin, (2016), bahwa media pembelajaran alat peraga yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guna menyampaikan isi materi pembelajaran.

Suasana belajar dalam penerapan calistung sangat santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikutinya. Terdapat beberapa game yang diberikan oleh guru untuk menarik semangat siswa untuk melatih kemampuan literasi numerasi. Tidak lupa guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam setiap menghadapi pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran mengenai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Penelitian ini juga sangat membantu bagi guru maupun orang tua dalam pengembangan kemampuan anak. Sehingga penerapan program calistung ini memberikan banyak manfaat bagi semua, terutama bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan juga berhitung. Penerapan program calistung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam peningkatan serta penguatan literasi dan numerasi. Program ini dilaksanakan guna menjadikan siswa lebih gemar membaca, menulis, dan menghitung dalam penguatan literasi numerasi setiap siswa. Kegiatan ini biasa dilakukan seperti Latihan membaca, menulis, dan menghitung pada siswa yang masih kesulitan belajar. Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program merdeka calistung di MIS NWDI Kelayu Jorong.

Dengan demikian, program calistung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian

lebih lanjut untuk mengembangkan program calistung yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa'

Kendala Yang Dihadapi Guru Saat Melatih Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong

Dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah terutama kelas 1 dan 2 melalui penerapan program calistung masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan terbentuknya kebiasaan kemampuan literasi numerasi siswa di MIS NWDI Kelayu Jorong. Terkait kendala yang ditemukan dalam penerapan calistung yaitu karakter siswa sekolah dasar tentunya berbagai macam. Ada siswa yang aktif, ceria, dan pendiam.

Pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menulis diantaranya memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam mengatasi karakter siswa tersebut, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya. Agar guru dapat mengatur strategi belajar yang sesuai dengan karakter siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Darkun, 2019) & Septianti & Afiani, (2020) karakteristik siswa merupakan salah satu variable dari kondisi pengajaran. Karakter siswa yang beragam seperti siswa yang aktif dan tidak aktif menjadi kendala yang dihadapi guru pada saat proses penerapan program calistung. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang dimilikinya. Karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Guru juga harus mendukung dan memberi motivasi siswa dalam belajar guna mencapai tujuan belajar yang sesuai, guru memberikan beberapa selingan game atau menyampaikan materi dalam bentuk game saat proses penerapan calistung. Hal ini berguna untuk menarik ketertarikan siswa dalam mengikuti penerapan calistung. Sehingga siswa tidak merasa belajar secara terus menerus dari pagi.

Beberapa game yang diberikan guru baik berupa ice breaking atau game focus. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Andrian & Rasto, 2019) & (Surakarta, 2022) bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Guru juga harus memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan program calistung dengan metode pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti karakter siswa yang beragam dan minimnya fasilitas sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya

untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan programcali stung yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Guru melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah di MIS NWDI Kelayu Jorong dengan metode pembelajaran kontekstual. Penerapan program calistung dilakukan setiap hari Senin-Rabu pada sore hari. Dengan durasi waktu 20-30menit. Proses penerapan program calistung ini melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dengan cara guru memberikan jam tambahan kepada siswa tersebut dan memberikan informasi materi sebelum pelaksanaan serta memberikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa rendah terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru karakter siswa yang sangat beragam seperti siswa yang aktif dan tidak aktif menjadi pembeda sehingga hal tersebut dapat menghambat proses penerapan calistung di MI NWDI Kelayu Jorong

DAFTAR PUSTAKA

- A lfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17-38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120-4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Latifah, Latifah, and Fitri Puji Rahmawati. "Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5021-5029.
- Lestari, S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123-135.
- Rahmawati, A. (2020). Penerapan Program Calistung untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 34-43.
- Sari, P. (2019). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 56-65.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.